

**KEMAMPUAN ASESMEN GURU PAUD
(Penelitian Survey, Raudhatul Athfal kecamatan Tebet, Jakarta Selatan)**

Hilwaton Nahdia

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan asesmen guru Raudhatul Athfal, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Subjek penelitian yaitu guru RA yang sudah tersertifikasi dan diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Metode penelitian yang digunakan adalah Survey yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan test yang dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis dalam pengolahan data menggunakan teknik studi proporsi dengan pengelompokan tinggi, sedang dan rendah. Hasil penelitian ditemukan kemampuan asesmen guru dalam 3 kategori yaitu, 2% tinggi, 4% sedang dan 94% rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asesmen guru masih tergolong rendah. Guru kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengaplikasikan asesmen. Pernyataan tersebut diperjelas dengan hasil wawancara dokumentasi yang menyatakan bahwa guru tidak mencantumkan aspek apa yang akan dinilai dalam pembelajaran, tidak mencatat perilaku anak, tidak menggunakan catatan anedot, tetapi menggunakan alat penilaian observasi tanpa ada deskripsi perilaku dan tidak memanfaatkan hasil data sebagai pertimbangan merancang program. Guru memiliki dokumen penilaian, akan tetapi dokumen penilaian tersebut hanya sebagai persyaratan pemberkasan guru sertifikasi.

Keywords— Kompetensi pedagogik, kemampuan Asesmen Guru, PAUD,

I.PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam pengembangan diri tiap individu. Kualitas pendidikan yang diberikan dapat mempengaruhi kualitas diri pada individu, yang mencakup anak usia dini. Hal tersebut akan memberikan dampak pada kemajuan pendidik karena anak akan menjadi penerus generasi bangsa. Oleh karena itu anak memerlukan pendidikan berkualitas sebagai aset utama negara.

Guru PAUD memiliki peran penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan 4 kompetensi yang harus dikuasai yaitu; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru karena terdapat subkompetensi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu subkompetensi tersebut yaitu tentang asesmen. Asesmen menjadi salah satu kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Kompetensi tersebut menjadi factor pendukung bagi guru dalam menguasai pengelolaan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya kondisi kualitas kemampuan guru dalam melakukan asesmen masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ria Novianti (95) menyatakan bahwa masih terdapat kelemahan dari segi pengetahuan dan pelaksanaan asesmen dari pihak pendidik maupun lembaga paud. Dengan demikian diperlukan perhatian lebih dari pemerintah untuk memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan asesmen.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana kemampuan asesmen guru RA di

kecamatan tebet. Kemampuan asesmen tersebut dapat dilihat dari 5 aspek yaitu menentukan alat penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan, melakukan pengamatan, menganalisa hasil pengamatan, melaporkan pencapaian perkembangan anak, memanfaatkan hasil data sebagai pertimbangan merancang program. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan asesmen guru Raudhatul Athfal, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

II. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk;

1. Melihat bagaimana kemampuan guru Raudhatul Athfal dalam melakukan asesmen terhadap peserta didik di kecamatan Tebet Jakarta Selatan.

III. Acuan Teori

A. Kemampuan Asesmen Guru

a. Pengertian Kemampuan Asesmen Guru

Asesmen merupakan sebuah proses yang dirancang untuk menyesuaikan kegiatan dengan pencapaian perkembangan anak. Deborah dkk mendefinisikan bahwa *“assessment is the basic process of finding out what the know and can do in relation to their optimum development and to the goals of the program. With that knowledge of those children, we can plan appropriate curriculum and effective instructional strategies to help them develop and learn, monitoring their progress along the way”*. Asesmen adalah proses dasar untuk menemukan apa yang anak ketahui dan anak lakukan agar dapat mengoptimalkan perkembangan dan mencapai tujuan program.

Asesmen merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis. Poerwanti (2011:2) mengatakan asesmen adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh, tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat

memantau serta mengetahui grafik perkembangan anak dalam kegiatan pembelajaran.

Proses perkembangan anak dapat dilihat melalui beberapa cara yang dilakukan anak. Flottman, Stewart dan Tayler (2011:6) menyatakan bahwa *“assessment is designed to discover what children know and understand, based on what they make, write, draw, say and do”*. Asesmen adalah rancangan untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman anak, dari apa yang telah anak buat, tulis, gambar, katakan dan lakukan. Dengan demikian guru dapat melihat perkembangan serta kemampuan dari apa yang anak buat, tulis, gambar katakan dan lakukan.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan asesmen adalah kapasitas guru dalam melakukan proses pengumpulan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh dalam sebuah proses pembelajaran dari apa yang telah anak buat, tulis, gambar, katakan dan lakukan.

b. Prinsip Asesmen Anak Usia Dini

Asesmen memiliki prinsip sebagai pedoman pelaksanaan dilapangan. Shepard, Kagan dan Wurtz (2000:5) menguraikan prinsip asesmen anak usia dini dalam *The Principles and Recommendation for Early Childhood Assessments* yang mengatakan bahwa; *“the following general principle should guide both policies and practices for the assessment of young children; 1) should bring about benefits for children, 2) be tailored to a specific purpose and should be realible, valid, and fair for that purpose, 3) be designed recognizing that reliablitiy and validity of assessments increase with children’s age, 4) be age-appropriate in both content and the method of data collection, 5) be linguistically appropriate, recognizing that to some extent all assessment are measures of language, 6) be a valued source of assessment information, as well as an audience for assessment results”*. “berikut ini merupakan prinsip-prinsip umum sebagai pedoman

baik untuk kebijakan maupun praktik asesmen anak usia dini; 1) membawa kebermanfaatannya untuk anak, 2) disesuaikan untuk suatu tujuan tertentu yang bersifat reliabel, valid, serta menyeluruh, 3) dirancang dengan memperhatikan reabilitas dan validitas seiring bertambahnya usia anak, 4) konten dan metode pengumpulan data disesuaikan dengan usia anak, 5) penggunaan bahasa yang sesuai dalam mendeskripsikan pencapaian perkembangan anak, 6) orangtua menjadi sumber informasi yang memiliki peran penting. Keenam prinsip tersebut dapat membantu guru dalam pengumpulan data perkembangan anak.

Implementasi asesmen harus memperhatikan prinsip-prinsip yang telah ditentukan agar kebutuhan perkembangan dapat terpenuhi. Wotham dalam Demircan (2011:16) menguraikan beberapa prinsip asesmen yang dapat dilakukan dalam pendidikan anak usia dini. Beberapa prinsip tersebut yaitu ; 1) *use many sources of information and learning measures*, 2) *improve learning*, 3) *Fairness*, 4) *involve both the child and his/her family*. Prinsip tersebut memiliki arti 1) menggunakan sumber informasi dan kegiatan pembelajaran yang beragam, 2) meningkatkan pembelajaran, 3) *fairness*, 4) melibatkan anak serta keluarga. Dengan memperhatikan prinsip tersebut, kebutuhan yang diperlukan anak dapat tersalurkan melalui kegiatan yang beragam.

Prinsip asesmen dibutuhkan agar rancangan proses pembelajaran berdampak pada perkembangan anak. Yus (2011:56) memaparkan tujuh prinsip asesmen bagi perkembangan anak TK. 1) menyeluruh, 2) berkesinambungan, 3) berorientasi pada proses dan tujuan, 4) objektif, 5) mendidik, 6) bermaknaan, 7) kesesuaian. Tujuh prinsip tersebut menjadi pedoman guru dalam mengimplementasikan asesmen pada anak usia dini.

c. Aspek Asesmen Anak Usia Dini

Implementasi asesmen mengharuskan guru untuk dapat fokus pada aspek yang akan dilihat

dalam menggambarkan perkembangan anak. Helm (2011: 2) menyatakan bahwa "*assessment is tools or process for answering specific question about various aspect of children's knowledge, skill, behavior, or personality*". Pendapat tersebut memiliki makna bahwa asesmen adalah alat atau proses untuk menjawab pertanyaan spesifik tentang berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, perilaku atau kepribadian. Guru dapat melakukan hal tersebut dengan mengamati dan mengumpulkan data tentang pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak. Sehingga hasil dari pengamatan dan pengumpulan data tersebut dapat disesuaikan dengan pencapaian perkembangan anak.

Identifikasi aspek yang akan dinilai merupakan langkah penting dalam melakukan asesmen. Snow (2011:14) mengatakan "*assessment provide means of evaluating individuals' skills, abilities, or traits*". Pernyataan tersebut mempunyai arti asesmen memberikan sarana untuk mengevaluasi keterampilan, kemampuan atau sifat individu. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan, kemampuan serta sifat dari individu anak merupakan tiga aspek yang akan dilihat perkembangannya melalui implementasi asesmen.

Asesmen untuk anak usia dini merupakan pengumpulan informasi tentang anak. Oleh karena itu guru memerlukan aspek agar dapat fokus dalam pengumpulan informasi tersebut. Anon (2008:11) "*..... that we assess young children's behaviors, skill, competencies, preferences, and interaction*" yang berarti bahwa kami melakukan asesmen pada perilaku, keterampilan, kemampuan, kecenderungan dan interaksi anak. Pengumpulan data perkembangan anak bertujuan meningkatkan pemahaman dan dukungan pembelajaran serta perkembangan.

Pendapat lain terkait aspek yang akan dinilai diungkapkan oleh Arikunto dalam Yus. Arikunto dalam Yus (2011:48) mengatakan bahwa mengidentifikasi sasaran penilaian meliputi unsur input yang mana aspek input meliputi potensi yang

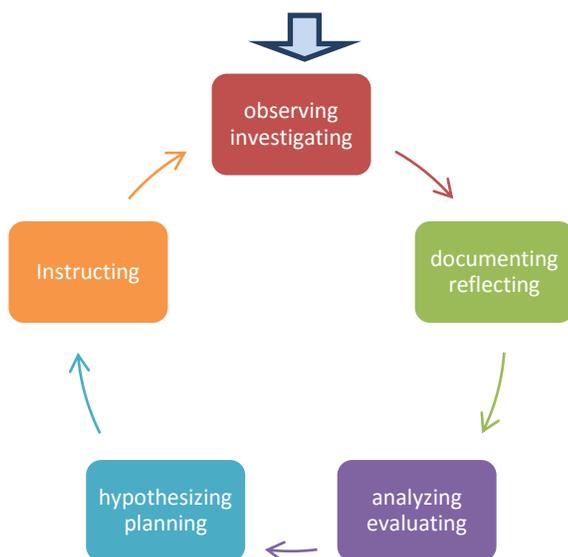
ingin dikembangkan dalam diri anak. aspek-aspek ini terdiri dari enam dimensi pengembangan yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, motorik dan nilai-nilai agama. Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa sasaran penilaian yang akan dilakukan pada anak meliputi enam dimensi pengembangan yaitu fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, motorik dan nilai-nilai agama. Dengan demikian guru dapat memberikan fokusnya pada perkembangan ke enam dimensi tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa asesmen memiliki aspek sebagai fokus dalam mengumpulkan informasi terkait pemahaman dan dukungan pembelajaran serta perkembangan. Aspek tersebut terdiri atas keterampilan, kemampuan, perilaku, serta kecenderungan anak dalam berbagai potensi. Keempat aspek tersebut dilihat dari keenam dimensi perkembangan yang mencakup fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial-emosional, motorik dan nilai-nilai agama. Guru dapat melihat keterampilan, kemampuan, perilaku, serta kecenderungan anak yang berkembang dalam keenam dimensi tersebut.

d. Prosedur Asesmen

Asesmen memiliki prosedur sebagai proses pelaksanaan agar dapat menggambarkan perkembangan anak yang sesungguhnya. Berikut ini adalah proses asesmen yang telah ditetapkan oleh *ELS (Early Learning Scale) (2010:7)* ;

The assessment process



Data yang diperoleh guru dapat dijadikan untuk menentukan target kebutuhan dari tiap anak, sehingga guru dapat memberikan instruksi berupa kegiatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak. Setelah guru mendapatkan data terkait pencapaian perkembangan anak, guru dapat merancang beragam kegiatan untuk dapat meningkatkan perkembangan anak.

Pencapaian perkembangan anak dapat ditentukan dengan melakukan asesmen sesuai dengan prosedur yang ada. Yus (2011:56) menguraikan prosedur pelaksanaan penilaian perkembangan belajar anak TK yaitu 1) menetapkan kegiatan, 2) menyiapkan alat penilaian, 3) menetapkan kriteria penilaian, 4) mengumpulkan data, 5) menentukan nilai. Melalui prosedur tersebut, guru dapat mengimplementasikan asesmen dengan memenuhi prinsip-prinsip asesmen. Sehingga guru dapat melihat serta memantau proses perkembangan anak.

Pendapat lain terkait proses pelaksanaan asesmen diuraikan oleh Wortham. Wortham (2005:32) menjelaskan bahwa proses pelaksanaan asesmen untuk anak usia dini yaitu; 1) *assessment at beginning of the year: preassessment*, 2) *ongoing asesment*, 3) *assessment at the end of reporting periods*, 4) *assessment at the end of the school year*. Proses tersebut dapat diartikan sebagai 1) asesmen dilakukan saat tahun ajaran baru dimulai ; preasesmen, 2) *ongoing* asesmen, 3) asesmen diakhir masa laporan, 4) asesmen di akhir tahun sekolah. Proses asesmen tersebut harus diperhatikan dan diimplementasikan untuk mengetahui irama dan ritme perkembangan anak. Dengan demikian guru dapat memanfaatkan data tersebut dalam menentukan target pencapaian serta tujuan pembelajaran.

e. Pemanfaatan hasil Asesmen

Hasil asesmen yang didapat berdampak pada peningkatan proses pembelajaran anak usia dini. Helm (2011: 2) yang menyatakan "*assessment result can identify both the well-developed and least*

well-developed skill of children so that beneficial learning experiences and teaching can be individually planned and carried out". Hasil dari asesmen dapat mengidentifikasi keterampilan anak yang dapat berkembang dengan baik maupun belum dapat berkembang dengan baik. Dengan demikian guru diharuskan untuk memanfaatkan hasil data agar dapat memberikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan.

Manfaat dari hasil asesmen dalam program kegiatan disampaikan Snow, Susan dan Hewel. Snow, Susan dan Hewel (2011: 43) mengatakan bahwa *"The result of such assessment would be used to refine the program practices with the expectation that the outcomes for children would improve even further*". Hasil dari asesmen dapat digunakan untuk memperbaiki program kegiatan dengan harapan hasil yang diperoleh dapat mencapai peningkatan perkembangan lebih jauh. Dengan demikian, anak akan mendapatkan penanganan untuk meningkatkan grafik perkembangan.

Guru menganalisa data tentang ketercapaian perkembangan anak secara bertahap. Yus (2011;106) mengatakan Hasil analisis merupakan informasi tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kurun waktu tertentu, misalnya seminggu, sebulan atau semester dan seterusnya. Dengan cara tersebut guru akan mendapatkan hasil asesmen yang menggambarkan perkembangan anak pada tiap minggu, bulan maupun semester.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil asesmen anak usia dini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi keterampilan serta pengetahuan secara bertahap. Dengan demikian, grafik perkembangan anak akan terlihat di tiap minggu, bulan maupun semester. Melalui hasil identifikasi tersebut, guru dapat menetapkan serta memperbaiki program pembelajaran sehingga apa yang diberikan dapat bermanfaat dan bermakna.

IV. Metodologi

A. Subjek Penelitian

Guru Raudhatul Athfal di Kecamatan Tebet yang sudah tersertifikasi dan diselenggarakan dibawah Kementrian Agama. Dalam penelitian ini populasi yang dipakai mencakup satu kecamatan yang terdiri dari beberapa desa atau kelurahan dan beberapa lembaga pendidikan RA yang didalamnya terdapat para pendidik RA. Dengan demikian peneliti menggunakan sampel dari beberapa kelurahan di kecamatan Tebet.

B. Alat Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif untuk mendeskripsikan kemampuan asesmen guru RA. Arikunto (2006:309) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Informasi yang didapat menjadi data sebagai modal dalam mendeskripsikan kemampuan asesmen guru RA.

Metode penelitian yang digunakan adalah Survey yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai faktor-faktor yang merupakan pendukung terhadap kualitas belajar-mengajar, kemudian menganalisis faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya. Teknik pengumpulan data menggunakan test yang dilengkapi dengan wawancara dan dokumentasi. Test yang digunakan mencakup 5 aspek proses pelaksanaan asesmen yaitu; menentukan alat penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan, melakukan pengamatan, menganalisa hasil pengamatan, melaporkan pencapaian perkembangan anak.

Teknik analisis dalam pengolahan data menggunakan teknik studi proporsi dengan pengelompokkan tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada kemampuan asesmen guru RA. Hal tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan asesmen guru RA

merupakan salah satu komponen kemampuan guru yang dapat mendukung kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kemampuan asesmen guru Raudhatul Athfal, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan.

C. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner sedangkan pengumpulan data kualitatif dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan teknik studi proporsi. Teknik studi proporsi digunakan untuk mengetahui besarnya prosentase yang menunjukkan pada kategori tertentu dan menyatakan informasi mengenai kemampuan asesmen guru RA kec. Tebet. Untuk mengetahui besarnya persentasi kemampuan asesmen digunakan rumus prosentase dengan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase yang dicari

F = Jumlah frekuensi penjawab

N = Jumlah total responden

100% = Bilangan tetap 100%

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa prosentase kemampuan asesmen guru RA kec. Tebet yang terdiri dari 5 aspek yaitu menentukan alat penilaian yang akan digunakan berdasarkan aspek perkembangan, melakukan pengamatan, menganalisa hasil pengamatan, melaporkan pencapaian perkembangan anak, menjadikan hasil data sebagai pertimbangan merancang program. Pencapaian yang didapat dari pengumpulan data akan disajikan dalam table dibawah ini;

Kategori Kemampuan Asesmen Guru di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Rendah	0-7	47	94%
Sedang	8-10	2	4%
Tinggi	11-14	1	2%

Hasil penelitian ditemukan kemampuan asesmen guru dalam 3 kategori yaitu, 2% tinggi, 4% sedang dan 94% rendah. Data tersebut menunjukkan persentase terbesar berada pada kategori rendah dengan besar persentase 94% .

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa guru memiliki pengetahuan yang rendah dengan besar persentase 94%. Meskipun demikian, kemampuan asesmen guru RA kec. Tebet Jakarta Selatan memiliki tingkatan katagori peraspek yang berbeda. Berikut ini merupakan hasil penelitian yang akan dibahas peraspek:

- a) **Kemampuan asesmen guru dalam menentukan alat penilaian berdasarkan aspek perkembangan.** Pada aspek ini jumlah responden yang lebih dominan berada pada skor 1 dengan besar persentase 48% yang berarti guru memiliki pengetahuan guru yang cukup. Data tersebut diperjelas dengan temuan kualitatif yang menyatakan ketidak sesuaian indikator yang digunakan dalam penilaian harian dengan standar acuan dan ketidak sesuaian alat penilaian yang digunakan dengan kebutuhan.
- b) **Kemampuan asesmen guru dalam melakukan pengamatan.** Pada aspek ini jumlah responden yang lebih dominan berada pada skor 1 dengan besar persentase 50% yang berarti guru memiliki pengetahuan guru yang cukup. Data tersebut diperjelas dengan

temuan kualitatif yang menyatakan bahwa guru memfokuskan perilaku negatif pada catatan anekdot.

- c) **Kemampuan asesmen guru dalam aspek menganalisa hasil pengamatan.** Pada aspek ini jumlah responden yang lebih dominan berada pada skor 1 dengan besar persentase 42% yang berarti guru memiliki pengetahuan guru yang cukup. Data tersebut diperjelas dengan temuan kualitatif yang menyatakan bahwa guru mendeskripsikan perilaku tanpa menjelaskan apa yang dikatakan anak.
- d) **Kemampuan asesmen guru dalam aspek melaporkan pencapaian perkembangan.** Pada aspek ini jumlah responden yang lebih dominan berada pada skor 0-1 dengan besar persentase 50% yang berarti pengetahuan guru termasuk dalam kategori rendah. Data tersebut diperjelas dengan temuan kualitatif yang menyatakan bahwa komponen yang digunakan guru tidak sesuai antara penilaian harian dengan penilaian mingguan, karena dalam penilaian harian tidak mencantumkan aspek apa yang akan dinilai.
- e) **Kemampuan asesmen guru dalam aspek memanfaatkan hasil data sebagai pertimbangan merancang program.** Pada aspek ini jumlah responden yang mendapatkan skor 0 memiliki besar persentase yang sama dengan responden yang mendapatkan skor 1 yaitu sebesar 42%. Hasil dari data kualitatif menyatakan bahwa guru tidak memanfaatkan hasil data sebagai pertimbangan merancang program karena guru menggunakan standar acuan normatif dalam menentukan target perkembangan.

Guru memiliki latar belakang pendidikan S1 dimana sebagian besar guru RA Kecamatan tebet mengambil pendidikan S1 PAUD di Sekolah Tinggi Swasta seperti AL-AQIDAH dan INSIDA. Guru yang menempuh S1 PAUD di AL-AQIDAH mengambil program intensif dimana masa perkuliahan dilakukan selama 1 tahun. Program

tersebut diperuntukan bagi guru yang telah mengajar minimal 10 tahun. Guru memberikan keterangan bahwa pada saat perkuliahan tidak ada mata kuliah serta materi tentang asesmen.

Sedangkan di Sekolah tinggi Swasta INSIDA, guru harus mengambil perkuliahan selama 4 tahun, akan tetapi informasi yang peneliti dapat dari pihak INSIDA mengatakan bahwa mata kuliah yang diberikan di INSIDA hanya kajian ilmu tentang ke-PG-TK an, tidak ada mata kuliah tentang asesmen. Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pihak INSIDA tidak mengetahui bahwa asesmen termasuk kajian ilmu tentang ke PAUDan. Selain Sekolah tinggi Swasta AL-AQIDAH dan INSIDA, beberapa guru juga menempuh S1 di UNINDRA jurusan Bimbingan Konseling.

Guru memberikan alasan bahwa jenjang pendidikan S1 ditempuh untuk memenuhi persyaratan sertifikasi. Hal tersebut dikarenakan guru memerlukan tunjangan dari pemerintah yang disediakan untuk guru sertifikasi. Guru tidak bisa mengharapkan penghasilan dari RA tempat guru mengajar dikarenakan kondisi peserta didik yang tidak memungkinkan.

VI. Kesimpulan

Hasil keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan asesmen guru RA Kec. tebet masih tergolong rendah. Guru kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman dalam mengaplikasikan asesmen. Pernyataan tersebut diperjelas dengan hasil kualitatif yang menyatakan bahwa guru tidak mencantumkan aspek apa yang akan dinilai dalam pembelajaran, tidak mencatat perilaku anak, dan tidak memanfaatkan hasil data sebagai pertimbangan merancang program. Guru memiliki dokumen penilaian, akan tetapi dokumen penilaian tersebut hanya sebagai persyaratan pemberkasan guru sertifikasi.

VII. Saran

Disarankan untuk para guru agar lebih memperluas pengetahuan yang dimiliki mengingat pentingnya proses asesmen dalam pembelajaran. Pengetahuan tersebut harus diaplikasikan agar anak mendapatkan apa yang dibutuhkan. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan program yang dapat memberikan pemahaman bagi para guru dalam mengaplikasikan asesmen, bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatiannya dengan memerikan program pengembangan kemampuan asesmen sebagai tindak lanjut dari kondisi guru dilapangan, Bagi Perguruan Tinggi yang menyelenggarakan program studi Pendidikan Anak Usia Dini, hendaknya memberikan mata kuliah atau materi tentang Asesmen Anak Usia Dini.

VIII. Daftar Pustaka

- AITSL. *Australian Professional Standards for Teacher*. Australian Journal of Teacher Education; february 2011
- Anon, *A Guide to Assessment in Early Childhood Infancy to Age Eight*. Washington State Office of Superintendent of public Instruction. 2008.

- Apelgren Karin & Olsson Thomas. *A Swedish perspective on Pedagogical Competence*. UPPSALA University : 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, PT.Asdi Mahasatya, 2006.
- Catherine E. Snow and Susan B. Van Hemel. *Early Childhood Assessment: Why, What and How*. The National Academies
- Deborah, McAfee, Oralie, *et al*. *Basic Of Assessment : A primer For Early Childhood Educator*. Washington : NAEYC.
- Demircan, Ozlen. *Assessment in Early Childhood Education*. The Online Journal Of New Horizons In Education. Vol.1, Issue.3. 2011.
- European Commission. *Supporting Teacher Competence Development for Better Learning Outcomes*.
- ESL. *Preschool Assessment*. National Institute For Early Education Research. NIEER.
- Flottman, Rachel. *et.al "Early Years Learning and Development Framework: Evidence Paper Practice Principle 7: Assessment for learning and development"*. Australia : The University of Melbourn. 2011
- Helm, Judy Harris. *Early Childhood Building Blocks ; Best Practices in Assessment in Early Childhood Education*. Resources for early childhood; an online resource for Ohio Educator.
- Jenny I.S Poerwanti, *Perencanaan Asesmen Pada Anak Usia Dini*. Surakarta: PT.Indo. 2011
- Kurniasih, *Bukan Guru Biasa*. Jakarta : Arta Pustaka, 2012.
- NAEYC. *NAEYC Standard for Early Childhood Professional Preparation Program*. NAEYC Governing Board July 2009.
- Novianti, Ria DKK. *Pemetaan Kemampuan Guru PAUD dalam melaksanakan*

Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini di Kota Pekanbaru. Jurnal SOROT, Vol.8, No.1, April hal 1-104; Lembaga Penelitian Universitas Riau.

Shepard, Lorrie. Kagan, Sharon Lynn. and Wurtz, Emily .*The Principles and Recommendation for Early Childhood Assessments.* America : National Education Goals Panel. 2000.

Snow, Kyle *Necessary Considerations in the assessment of young children.* USA : NAEYC. 2011

Suyanto. *Menjadi Guru Profesional.* GRAFINDO: Jakarta , 2013.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen BAB I Pasal 1 Ayat 1. hal.2

Yus, Anita. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak TK.* Jakarta : Kencana Media GROUP. 2011